Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)
Volume 1, No.2, November 2023, pp : 24-31
DOI: 10.33369/abdimas.v1i2.31234
eISSN 3026-5738

PELATIHAN *CONVERSATION* DI PESANTREN TAHFIDZ TAKHASSUS DAARUL QUR'AN PALEMBANG

Wirda Ningsih[1], Nurul Aryanti[2], Sulistya Ningrum[3], Ahmad Khoirul Akhir Tanjung[4]
[1,2,3,4] Politeknik Negeri Sriwijaya
email : [1*] wirda.ningsih@polsri.ac.id
* Korespondensi penulis

Abstrak

Bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa internasional yang digunakan sebagai alat komunikasi di seluruh dunia. Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, kemampuan menguasai Bahasa Inggris menjadi semakin penting. Khususnya, kemampuan berbicara (speaking) dalam bentuk percakapan sangat krusial, karena menjadi sarana utama untuk menyampaikan ide dan pendapat. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Sriwijaya menginisiasi pelatihan conversation di Pesantren Tahfidz Takhasus Daarul Qur'an Palembang. Pelatihan ini menggunakan metode drill untuk melatih kompetensi santri dalam berbicara Bahasa Inggris. Proses pelatihan dimulai dengan pengenalan materi melalui sesi ceramah dan diskusi, yang kemudian diikuti dengan penerapan materi menggunakan metode drill. Pentingnya pelatihan ini tidak hanya sebatas pada pengembangan kemampuan berbicara Bahasa Inggris, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan kemampuan tersebut dalam konteks percakapan sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris para santri, yang pada gilirannya dapat memberdayakan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam lingkup global yang semakin terhubung.
Kata kunci : *Conversation*, Pesantren, Daarul Qur'an

Abstract

English functions as the international language used as a means of communication worldwide. With the advancement of time and the development of increasingly sophisticated technology, the ability to master English has become more crucial. Specifically, speaking skills, particularly in the form of conversation, are crucial as they serve as the primary means of conveying ideas and opinions. In response to this need, the Community Service team of Politeknik Negeri Sriwijaya initiated conversation training at Pesantren Tahfidz Takhasus Daarul Qur'an in Palembang. This training employs the drill method to enhance the competency of students in speaking English. The training process begins with the introduction of material through lectures and discussions, followed by the application of the material using the drill method. The significance of this training goes beyond the development of English speaking skills; it also emphasizes the understanding and application of these skills in everyday conversational contexts. Thus, this training is expected to have a positive impact on improving the English communication skills of the students, ultimately empowering them to communicate effectively in an increasingly interconnected global context.
***Keywords** : Conversation, Pesantren, Daarul Qur'an*

Cara menulis sitasi : Ningsih, W., Aryanti, N., Ningrum, S., & Tanjung, A. K. A. (2023). Pelatihan *conversation* di pesantren tahfidz takhassus daarul qur'an Palembang. *Jurnal Abdimas Bencoolen* (*JAB*), *1*(2), 24-31.

.

Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)
Volume 1, No.2, November 2023, pp : 24-31
DOI: 10.33369/abdimas.v1i2.31234
eISSN 3026-5738

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk komunikasi global, pendidikan, dan teknologi. Menurut Crystal (2003), Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat signifikan dalam komunikasi lintas budaya dan lintas negara. Mengingat zaman yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih dan modern, kebutuhan untuk menguasai Bahasa Inggris semakin diperlukan. Bahasa Inggris memiliki peran yang tak terbantahkan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai alat komunikasi global, bahasa Inggris memfasilitasi pertukaran ide, penelitian kolaboratif, dan transfer teknologi di seluruh dunia (Smith, 2018). Literatur ilmiah, jurnal, dan publikasi ilmiah utama secara luas tersedia dalam bahasa Inggris, memungkinkan para peneliti untuk mengakses dan berkontribusi pada pengetahuan global (Johnson et al., 2020). Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengajaran di universitas-universitas terkemuka membantu mahasiswa dan peneliti memahami dan mengembangkan konsep ilmiah yang kompleks (Brown & White, 2019). Kolaborasi internasional, yang sering diperlukan untuk proyek-proyek penelitian tingkat tinggi, sering kali memerlukan pemahaman bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan efektif (Davis, 2017). Oleh karena itu, kemampuan Bahasa Inggris perlu dikuasai oleh siswa agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kemampuan berbicara *(speaking)*, khususnya *conversation* sangat diperlukan karena dapat menjadi media komunikasi. Brown (2001) menyatakan bahwa kemampuan berbicara secara harfiah didefinisikan sebagai mengatakan sesuatu, menyatakan pikiran, dan menggunakan suara nyaring yang berfungsi untuk bertukar informasi. *Conversation* yang berarti percakapan adalah keahlian untuk berbicara dan juga mendengarkan lawan bicara pada saat yang bersamaan. *Conversation skill* meliputi kemampuan memulai pembicaraan, kemampuan untuk mengetahui cara untuk mendapat perhatian lawan bicara, kemampuan menggunakan kontak mata, kemampuan untuk bergantian berbicara dan mendengarkan, serta kemampuan untuk tahu kapan harus berhenti berbicara. Conversation skill memiliki peran sentral dalam keberhasilan komunikasi interpersonal. Menurut penelitian oleh Johnson dan Smith (2019), kemampuan berbicara yang efektif memfasilitasi pertukaran ide yang jelas dan memperkuat hubungan antarindividu. Dalam konteks profesional, Brown dan White (2020) menekankan bahwa kemampuan berbicara yang baik membantu individu menyampaikan gagasan dan informasi dengan jelas, memungkinkan kolaborasi yang produktif. Namun, kemampuan percakapan bahasa Inggris masih dianggap sebagai salah satu keterampilan yang sulit dilakukan karena membutuhkan keberanian untuk berbicara. Kebanyakan para siswa tidak berani memulai percakapan karena takut membuat kesalahan *grammar* saat melakukan *speaking.*

Pada zaman globalisasi sekarang ini, pendidikan berbasis Islam menjadi salah satu jenis pendidikan yang diminati karena selain berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan juga berfokus pada peningkatan sikap dan akhlak Islami. Keunikan pondok pesantren yang hadir dalam dunia pendidikan saat ini merupakan budaya yang turun temurun dari seorang kyai kepada santri-santrinya. Kriteria kyai ini yang sangat kental di kalangan santri sebagai sosok panutan dan tauladan dari masyarakat. Oleh karena itu pondok pesantren sekarang ini menjadi dunia pendidikan yang banyak dicari oleh masyarakat sebagai tempat pendidikan Islami bagi putra–putrinya. Pendidikan pondok pesantren zaman sekarang meluas di mana–mana karena kurikulumnya dan cara pengajarannya yang mulai menyesuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional tetapi tanpa menghilangkan karakteristik tradisionalnya (Nata, 2001).

Pondok pesantren Tahfidz Takhassus Daarul Qur'an berlokasi di Palembang dan memiliki 21 santri yang pendidikannya setara dengan kelas X dan XII SMA/sederajat. Kemampuan berbahasa Inggris, terutama berbicara, akan memberikan nilai tambah bagi kualitas SDM di Pesantren Tahfidz Takhassus Daarul Qur'an.

Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)
Volume 1, No.2, November 2023, pp : 24-31
DOI: 10.33369/abdimas.v1i2.31234
eISSN 3026-5738

Pesantren Tahfidz Takhassus Daarul Qur'an memiliki beberapa masalah mengenai kompetensi para santri dalam hal *conversation*. Para Santri merupakan generasi muda yang mempunyai potensi untuk dapat bekerjasama dalam berbagai bidang, sehingga penting bagi para santri untuk mengasah kompetensinya dalam bidang *conversation* namun para santri mengalami kesulitan dalam latihan. Pelatihan kemampuan berbicara di depan umum ini sangat tepat bagi para santri. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupaya melatih para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Takhassus Daarul Qur'an agar para santrinya memiliki kemampuan *conversation* dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Melalui pelatihan ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pelatihan *conversation* kepada generasi muda, khususnya santri di pondok pesantren sehingga kompetensinya meningkat. Selain itu para santri mendapatkan pengalaman dan motivasi untuk terus belajar dan mengasah kompetensinya di bidang *conversation*.

METODE

Kegiatan ini berlangsung di Pesantren Tahfidz Takhasus Daarul Qur'an yang terletak di Kelurahan Talang Kelapa, Kecamatan Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa metode, seperti ceramah, diskusi, dan praktik percakapan dalam Bahasa Inggris. Sosialisasi mengenai materi conversation disampaikan melalui ceramah dan diskusi oleh tim pengabdian masyarakat. Sedangkan praktik langsung dilakukan oleh para santri, yang mendapat pengawasan dari manajemen pondok pesantren, dan dibantu oleh tim pengabdian masyarakat.

Proses pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman teoretis melalui ceramah dan diskusi, tetapi juga melibatkan peserta dalam praktik langsung untuk mengaplikasikan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Dengan adanya pengawasan dan bimbingan, diharapkan para santri dapat mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris mereka dengan lebih efektif. Tahapan kegiatan PkM adalah sebagai berikut:

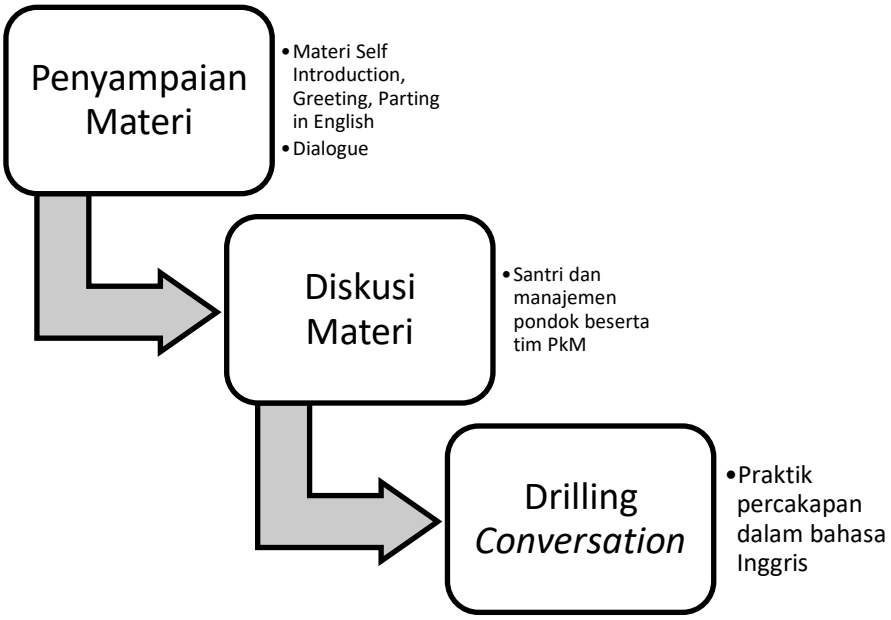

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan *Conversation*

Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)
Volume 1, No.2, November 2023, pp : 24-31
DOI: 10.33369/abdimas.v1i2.31234
eISSN 3026-5738

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul Pelatihan *Conversation* di Pesantren Tahfidz Takhasus Daarul Qur'an Palembang yang berlokasi di Kelurahan Talang Kelapa, Kecamatan Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan *conversation* diselenggarakan langsung di Pesantren Tahfidz Takhasus Daarul Qur'an Palembang.

Gambar 2. Pelatihan *Conversation* di Pesantren Tahfidz Takhasus Daarul Qur'an Palembang

Kegiatan dimulai dengan persiapan pelatihan yang melibatkan penyusunan materi yang diperlukan dan penentuan metode pelatihan yang tepat. Selama pelaksanaan pelatihan, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berkolaborasi dengan tim manajemen pesantren sebagai pengawas, melibatkan santri sebagai peserta, dan melibatkan tim PkM sebagai fasilitator pelatihan conversation. Selain itu, dalam tahap ini, tim PkM juga melaksanakan kegiatan evaluasi program serta monitoring kompetensi para santri setelah mereka menerima pelatihan.

Dalam sesi awal pelatihan, sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menyampaikan materi pelatihan tentang *Self Introduction*, *Greeting*, dan *Parting* dalam bahasa Inggris. Materi ini kemudian didemonstrasikan dengan contoh dialog yang mengaplikasikan ekspresi-ekspresi yang telah diajarkan.

Gambar 3. Pemaparan Materi Pelatihan

Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)
Volume 1, No.2, November 2023, pp : 24-31
DOI: 10.33369/abdimas.v1i2.31234
eISSN 3026-5738

Setelah penyampaian materi, peserta dan pemateri terlibat dalam sebuah diskusi mendalam mengenai topik yang telah diajarkan. Diskusi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami konteks penggunaan ekspresi-ekspresi tersebut dalam situasi sehari-hari dan mengklarifikasi pertanyaan yang mungkin timbul.

Gambar 4. Peserta pelatihan berdiskusi mengenai materi

Pada sesi berikutnya, peserta diajak untuk berpartisipasi aktif dengan mempraktikkan langsung materi yang telah dipelajari. Mereka diberikan kesempatan untuk melakukan percakapan (*conversation*) dengan sesama peserta atau dengan pemateri, sehingga dapat mengaplikasikan secara praktis apa yang telah mereka pelajari. Proses praktik ini dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sehari-hari. Selain itu, pemantauan dan umpan balik dari pemateri juga membantu peserta untuk terus memperbaiki keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Inggris.

Gambar 5. Salah satu peserta memberanikan diri untuk praktik

Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)
Volume 1, No.2, November 2023, pp : 24-31
DOI: 10.33369/abdimas.v1i2.31234
eISSN 3026-5738

Pembahasan

Dalam kegiatan pelatihan ini, materi yang dipilih berdasarkan diskusi awal dari tim pengabdian dengan manajemen pondok pesantren kemudian juga disesuaikan dengan psikologis dan kebutuhan peserta. Materi ini disampaikan melalui metode ceramah, diskusi yang diikuti praktik langsung oleh peserta. Pada tahap ini, antusiasme peserta pelatihan terlihat jelas, terbukti dengan peserta yang aktif mengajukan pertanyaan saat sesi diskusi.

Dalam implementasi pelatihan, metode *drilling method* digunakan yaitu dengan meminta peserta pelatihan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan ketrampilan speaking, terutama pronunciation yaitu cara pengucapan agar benar dan dipahami secara permanen. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berperan sebagai fasilitator, memulai sesi dengan memberikan contoh langsung melalui demonstrasi dialog dalam bahasa Inggris. Pada tahap ini, peserta dapat melihat penerapan keterampilan secara nyata dan memahami konteks penggunaannya.

Setelah demonstrasi, peserta pelatihan diundang untuk secara bergiliran maju ke depan dan mempraktikkan dialog mereka sendiri di depan audiens. Langkah ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta, memungkinkan mereka menerapkan secara praktis apa yang telah dipelajari dari contoh yang diberikan sebelumnya.

Metode *drilling* ini didesain untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan berorientasi pada aplikasi praktis. Dengan melibatkan peserta dalam praktik langsung, diharapkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dapat dikuasai dengan lebih efektif, dan peserta merasa lebih percaya diri saat berkomunikasi dalam bahasa tersebut.

Selama berlangsungnya pelatihan, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tidak menghadapi kendala yang signifikan karena program ini telah disiapkan dengan matang sejak awal. Perencanaan yang teliti dan persiapan yang cermat menjadi landasan kuat yang membantu tim PkM mengatasi potensi hambatan dan memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Dukungan yang diberikan oleh tim manajemen pondok pesantren, yang bertindak sebagai pengawas lapangan, juga berperan penting dalam mengkondisikan situasi pelatihan agar tetap kondusif. Keterlibatan mereka membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif, sehingga setiap sesi pelatihan dapat berjalan dengan baik.

Antusiasme peserta pelatihan menjadi pendorong utama kelancaran kegiatan PkM ini. Setiap peserta yang aktif dan bersemangat dalam mengikuti sesi materi, diskusi, dan praktik memberikan kontribusi besar terhadap atmosfer positif dan kolaboratif selama pelatihan. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran, tetapi juga mendorong terbentuknya komunitas belajar yang saling mendukung.

Secara keseluruhan, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tercapai dengan sukses. Peserta pelatihan berhasil mengembangkan kompetensi dalam mengaplikasikan conversation dalam kehidupan sehari-hari. Target untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman peserta, terutama para santri, terhadap kompetensi conversation juga berhasil tercapai dengan baik. Kami berharap peserta dapat terus mempraktikkan dan mengasah keterampilan conversation ini dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

SIMPULAN

Materi pelatihan dipilih dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta pelatihan. Materi ini mencakup aspek *greeting*, *parting*, dan *self-introduction*, yang disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi serta *drilling* untuk memastikan pemahaman yang optimal.

Dalam pelatihan conversation, kami menerapkan metode drilling atau latihan berulang-ulang untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menerapkan speaking skill. Peserta diajak untuk mengikuti fasilitator dalam mengucapkan ungkapan dalam bahasa Inggris, kemudian melakukan latihan praktik memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris. Pendekatan drilling method dirancang untuk menciptakan kebiasaan dan memperkuat ketrampilan berbicara bahasa Inggris peserta. Dengan berulang-ulang melibatkan diri dalam latihan praktik, diharapkan peserta dapat menguasai dengan lebih baik keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris.

Pelaksanaan pelatihan berjalan lancar tanpa kendala yang signifikan, berkat perencanaan matang dan dukungan manajemen pondok pesantren. Antusiasme peserta menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, memperkaya pengalaman belajar dan mendukung terbentuknya komunitas belajar.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tercapai dengan sukses. Peserta mengembangkan kompetensi *conversation* sederhana dalam bahasa Inggris yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman para santri. Harapannya, peserta dapat terus mempraktikkan dan mengasah keterampilan ini dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

SARAN

Kepada para peserta pelatihan diharapkan untuk memaksimalkan latihan dalam *conversation* agar dapat mengaplikasikan keterampilan tersebut saat berada dalam situasi yang memerlukan pemperkenalan diri dalam bahasa Inggris. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para santri tidak hanya dalam konteks pelatihan, tetapi juga saat mereka terlibat dalam interaksi dengan masyarakat. Selain itu, tim PkM juga menyarankan agar para santri dapat terus mempraktikkan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari untuk mempertahankan dan meningkatkan kemahirannya.

Sementara itu, tim memberikan saran kepada manajemen pondok pesantren untuk mendukung program-program yang dapat meningkatkan minat dan kompetensi santri, khususnya dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Ini dapat mencakup penyelenggaraan acara-acara formal, pertemuan-pertemuan, atau kegiatan-kegiatan lain yang memungkinkan santri berpartisipasi aktif dalam berbicara bahasa Inggris. Dengan cara ini, pondok pesantren dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris para santri secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2003). *Manajemen Pelatihan*. Rineka Cipta.

Bailey, E. (2019). A Historical View of the Pedagogy of Conversation. *Voice and Speech Review*, *13*(1). https://doi.org/10.1080/23268263.2018.1537218

Brown, R., & White, S. (2019). *The Role of English in Scientific Education.* Journal of Science Education, 28(2), 145-162.

Crystal, D. (2003). English as a Global Language (2nd ed.). Cambridge University Press.

Davis, M. (2017). *International Collaboration in Advanced Research Projects.* International Journal of Research Collaboration, 15(3), 201-215.

Gumperz, J. 1976/82 "The sociolinguistic significance of conversational code- switching", in: Papers on Language and Context (=Working Paper No 46, Berkeley); revised version as "Conversational code-switching" in Discourse Strategies, by. J. Gumperz (Cambridge), peran bahasa inggris dengan kutipan dan referensi APA style

Hoey, Michael. 1979. “Signaling in Discourse: A Functional Analysis of A Common Discourse Pattern in Written and Spoken English” dalam Coulthard,Malcolm (ed_, 1994, Advances in Written Text

Analysis, pp 27-45. New York:Routledge.
Ho, C. M. L. (2006). English Language Learning and Technology (review). Language, 82(1), 191–191. https://doi.org/10.1353/lan.2006.0039
Johnson, A., et al. (2020). *The Global Impact of English in Scientific Communication.* International Journal of Scientific Communication, 18(1), 55-72.
Mustofa, K. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan. Aplikasi)*. Alfabeta.
Novrizaldi. (2021). *Pendidikan Berperan Penting dalam Menyongsong Smart Society 5.0*. Kemenko PMK. https://www.kemenkopmk.go.id/pendidikan-berperan-penting-dalam-menyongsong-smart-society-50#:~:text=Dia menjelaskan%2C di Era Society,critical thinking%2C communication and collaboration.
Smith, J. (2018). *The Language of Science: English and Global Scientific Discourse.* Academic Press.
Sudarmaji, I. (2021). Developing Student' Speaking Ability Through English Conversation Practice-Cudu Application. https://doi.org/10.4108/eai.11-9-2019.2298638
W, R. P., MSaid, M., & Waris, A. (2015). Developing Speaking Skill of Grade Viii Students Through Short Conversation. Journal of English Language Teaching Society (ELTS, 3(1), 1.